



INDOCEMENT
HEIDELBERG CEMENT Group

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

Kantor Pusat
Wisma Indocement, Lt. 13
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telp : +62 21 2512121
Fax : +62 21 5701893

www.indocement.co.id

LAPORAN HASIL PAPARAN PUBLIK PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement")	REPORT OF THE PUBLIC EXPOSE PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Indocement")
<p>Paparan Publik_PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (the “Perseroan”) dilaksanakan secara virtual melalui sarana aplikasi Cisco Webex Event dengan link sebagai berikut:</p> <p>https://indocement.webex.com/indocement/onstage/g.php?MTID=ee8388ae63ecfdbae54b455bb972a498d</p> <p>Pada hari Jumat, 19 Maret 2021, Pukul 15.00 – 16.25 WIB dengan dihadiri oleh Manajemen Perseroan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Christian Kartawijaya - Direktur Utama 2) David Clarke - Direktur 3) Oey Marcos - Direktur & Corporate Secretary 4) David Kumala - Investor Relations <p>- Total Peserta : 143 (seratus empat puluh tiga) orang</p> <p>- Susunan Acara :</p> <ul style="list-style-type: none"> I. Pembukaan dan Perkenalan; II. Presentasi Paparan Publik; III. Sesi Tanya Jawab; dan IV. Penutup 	<p>PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (the “Company”) Public Expose was held online using the Cisco Webex Event with the following link application:</p> <p>https://indocement.webex.com/indocement/onstage/g.php?MTID=ee8388ae63ecfdbae54b455bb972a498d</p> <p>Was held on Friday, 19 March 2021 on 15.00 – 16.25 WIB attended by the Company Management:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Christian Kartawijaya – President Director; 2) David Clarke – Director 3) Oey Marcos – Director & Corporate Secretary 4) David Kumala – Investor Relations <p>- Total Participants : 143 (one hundred forty three) persons</p> <p>- Agenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> I. Opening & Introduction II. Public Expose Presentation III. Question and Answer; and IV. Closing
<p>I. Pembukaan dan Perkenalan</p> <p>MC membuka acara dan memperkenalkan anggota Direksi dan manajemen Indocement yang hadir pada acara Paparan Publik.</p> <p>II. Presentasi Paparan Publik</p> <p>Direksi Indocement melakukan presentasi Paparan Publik yang meliputi hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Industri Semen di Indonesia b. Laporan Keuangan Tahunan Tahun Buku 2020 c. Strategi Investasi d. Prospek Pasar Semen e. HR, Good Works & Penghargaan f. Tanya Jawab <p>(Materi presentasi terlampir)</p>	<p>I. Opening and Introduction</p> <p>MC open the session and introduce Member of the Board and Management whom attend the Public Expose session.</p> <p>II. Public Expose presentation:</p> <p>The Board of Directors describe the summary of the Company's operation highlights as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cement Industry in Indonesia b. Financial Report as of 31 December 2020 c. Investment Strategy d. Cement Market Projection e. HR, Good Works & Award f. Question and Answer <p>(Material Presentation as attached)</p>



III. Ringkasan Sesi Tanya Jawab	III. Summary Question and Answer:
<p>1. Question from Jackson Hui</p> <p>Saya ingin mengklarifikasi 2 hal dalam hasil di kuartal ke 4 tahun 2020:</p> <ol style="list-style-type: none">Pertama, pada <i>overhead</i> manufaktur turun 8% QoQ dan 11% YoY selama kuartal ke 4 tahun 2020, yang menjadi pendorong penurunan ini adalah karena tingkat utilisasi yang lebih rendah dari tahun ke tahun yang tercermin dari penurunan volume sebesar 11% YoY?Kedua, biaya bahan bakar berkurang 10% YoY di kuartal ke 4 tahun 2020. Bisakah saya mendapatkan campuran energi yang digunakan? Berapa persen yang berasal dari PLN, gas dan batu bara? Jika anda bisa menjelaskan faktor yang mendorong penurunan biaya bahan bakar pada kuartal ke 4 tahun 2020, itu akan lebih baik. <p>Jawaban Bapak David Clarke:</p> <p>a. Mengenai <i>overhead</i> manufaktur turun 8% QoQ dan 11% YoY khusus untuk kuartal keempat, perlu diperhatikan bahwa pada <i>overhead</i> manufaktur, perbaikan adalah elemen yang sangat signifikan di dalamnya. Kami cenderung melakukan <i>shutdown</i> pada kuartal pertama dan pada kuartal kedua saat Idul Fitri, dan kemudian pada kuartal ketiga dan keempat menjadi sangat penting dan kami berada pada kapasitas penuh dan siap untuk peningkatan di pasar. Posisi 2020 sangat spesial dengan adanya periode Covid-19, sehingga sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa salah satu poin efisiensi yang kami lakukan adalah menurunkan biaya. Dan oleh karena itu, kami dapat fokus pada perbaikan dan pemanfaatan dimana kami dapat melakukan lebih banyak hal pada pemantauan kondisi sistem, jika ada yang salah. Jadi kuncinya adalah dengan melakukan perbaikan sehingga pada kuartal ketiga dan khususnya kuartal keempat sangat kurang. Salah satu yang menjadi sorotan sebenarnya pada akhir Maret, April dan pertengahan Mei, kami melakukan <i>shutdown</i> pada Pembangkit Listrik di Kompleks Pabrik Tarjun, beberapa dari anda mungkin ingat kejadian pada akhir tahun 2018. Pembangkit Listrik Tarjun mengalami masalah dan saat ini adalah waktu yang tepat untuk melakukan perbaikan, dan sekarang Pembangkit Listrik di Kompleks Pabrik Tarjun berada dalam kondisi yang jauh lebih baik. Itulah mengapa biaya pada kuartal pertama dan kuartal kedua</p>	<p>1. Pertanyaan dari Jackson Hui</p> <p>I would like to clarify 2 main items in your 4Q20 result:</p> <ol style="list-style-type: none">First, on manufacturing overhead, your manufacturing head declined 8% QoQ and 11% YoY during 4Q20, what is the driver of this decline given the utilization rate is lower on yoy as reflected by 11% YoY volume decline?Second, your fuel cost is declining 10% YoY in 4Q20. Can I get your full energy mix? How many percent is coming from state-owned PLN, gas and coal? If you could explain the driver of 4Q20 fuel cost yoy decline that would be great. <p>Answer by Bapak David Clarke:</p> <p>a. Question is on manufacturing overhead, so the Manufacturing overhead declined 8% QoQ and 11% YoY particular for the 4th quarter. It is worth pointing out that for the manufacturing overhead, repairs are a very significant element in it. We tend to do our shutdown in sort of the Q1 and then sometimes bring it to Q2 obviously with the Eid period, Eid period means we are able to do the shutdown, and then when we came to Q3 and Q4 its very important that we want to be in a full capacity and ready for the increase in the market. The 2020 position is particularly special with the covid-19 period, so like what I already mention before one of the efficiency points that we want to do is really focus on getting our cost down. And therefore, we're able focus on repairs and again with the utilization we also do much more to condition-based monitoring which we are able to let the system identify when things go wrong. So the key point is actually able to do repairs so therefore the Q3 and particular Q4 very much less and one of the point to highlight is actually at the end of March, April and middle of May, we did the Tarjun Factory Power Plant shutdown, some of you may remember in the end of 2018. Tarjun Factory Power Plant had an issue and for now is the final fix we need to do, and now Tarjun PowerPlant was very much better. That's what we saw a bigger cost in coming into Q1 and Q2 which obviously weren't much at Q3 and</p>



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

<p>lebih besar sedangkan pada kuartal ketiga dan keempat tidak.</p> <p>b. Secara umum perbandingan antara bahan bakar dan listrik pada 2020 adalah sekitar 50:50, tetapi kemudian ketika kita melihat komponen bahan bakar, biaya batu bara juga digunakan untuk menjadi energi untuk pembangkit listrik. Sebenarnya kami tidak terlalu banyak menggunakan gas, kami menggunakan sedikit atau sangat kecil dibandingkan dengan batu bara. Jadi kira-kira perbandingannya 50:50 pada 2020.</p>	<p>Q4.</p> <p>b. Fuel and power generally for 2020 is about 50:50 between fuel and electricity but then when we look at within the fuel, coal cost side of things, coal goes into electricity as well for the Power Plant. Actually, we don't use gas so much, we do use a little bit, but its very small compared to coal. So, I think really your question is electricity is a simply roughly 50:50 in 2020</p>
<p>2. Pertanyaan dari Robin Sutanto – Mandiri Sekuritas</p> <p>Terkait EBITDA dan Net Margin tahun ini, apa langkah yang diambil untuk memitigasi kenaikan harga batubara dan harga minyak? Berapa harga batubara yang digunakan IndoCement?</p>	<p>2. Question from Robin Sutanto – Mandiri Sekuritas</p> <p>Regarding EBITDA and Net Margin guidance for this year, what are the step being taken to mitigate rising coal price and oil prices? What is the price coal IndoCement use?</p>
<p>Jawaban dari Bapak David Clarke:</p> <p>Seperti yang Anda lihat, kami dapat meningkatkan Margin EBITDA secara signifikan pada kuartal ketiga dan kuartal keempat. Tentunya perlu diingat bahwa masih ada ketidakpastian yang lebih besar khususnya karena pandemi Covid-19 ini, sebenarnya pada saat ini kami tidak tahu bagaimana peluncuran vaksin akan berlangsung, dan kami jelas memikirkan hal ini ketika kami berbicara tentang arahan pada 2021 ini masih tunduk pada ketidakpastian dunia Covid. Saat ini kami masih akan mengatakan bahwa pada tahun 2021, akan berada di kisaran rendah 20-an untuk EBITDA Margin, dan itu tergantung pada forex, harga batubara, dan situasi Covid-19.</p> <p>Tetapi secara umum, pada saat ini kami akan mengantisipasi volume misalnya menjadi jauh lebih positif untuk membantu leverage operasional kami. Dan dengan memperhatikan langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi kenaikan harga batu bara dan kenaikan harga minyak, mungkin ada baiknya berbicara sedikit tentang batubara dan bagaimana hal ini mempengaruhi bisnis.</p> <p>Perlu diperhatikan tahun lalu nilai tukar Dolar Amerika Serikat kira-kira berkisar 16.000. Tentunya bila saat ini menjadi 14.500 sangat menguntungkan bagi kami. Dan juga harga batubara lebih tinggi tahun lalu, tahun ini mungkin sebesar 34-35-36, jadi sebenarnya perbandingan YoY saat ini sebenarnya tidak terlalu buruk, efeknya lebih tinggi tahun lalu, dan harga batubara kurang lebih sama.</p>	<p>Answer by Bapak David Clarke:</p> <p>As you saw we are able to significantly increase EBITDA Margin in Q3, Q4. Obviously we need to remember there's still larger uncertainties specifically because this Covid-19 pandemic, really at the moment we don't know how the vaccine roll out will transpire, and we have obviously we have this in mind when we talk about guide for 2021 this is still subject to the uncertainties of the covid world. At this moment we still would say at the full year 2021 it will be in the low 20s for the EBITDA Margin, and that's dependent with the forex, coal price, and Covid-19 situation.</p> <p>But generally, at the moment we would anticipate the volume for example to be much more positive and then for this looks to help our operational leverage. And noting in terms of steps taking to mitigate rising coal price and the rising oil price, I think it probably worth just talking little bit of coal and then maybe how this relate to the business impact.</p> <p>So, it worth noting at this time last year, the USD FX was roughly about 16,000. Obviously at the moment at about 14,500 this was very beneficial for us, compared to the prior year. And also, coal prices themselves was higher last year this time, maybe amount 34-35-36, so actually YoY comparison to the moment is actually not so bad, the effect was higher last year, and then coal prices roughly the same.</p>



Jadi dalam hal mitigasi, tindakan yang kami lakukan sebenarnya adalah: menjelang akhir tahun 2020, kami mengidentifikasi harga batubara akan naik, jadi langkah pertama yang kami ambil adalah kami meningkatkan persediaan batubara kami secara keseluruhan, dan jika dibandingkan dengan 2019 hingga 2020 dalam hitungan ton, meningkat 36%. Jadi, kami sudah mengambil tindakan ketika melihat akan ada kenaikan harga batubara. Dan saya pikir dalam hal dampak lainnya, saat kami menggunakan bahan bakar alternatif seperti yang sudah dibahas sebelumnya, ini adalah sesuatu yang benar-benar kami fokuskan saat memasuki tahun 2021. Kami ingin mendorongnya lebih tinggi dan fokus mendapat sekitar 12% tahun ini.

Dan kemudian untuk harga minyak, mengalami kenaikan tapi dari sudut pandang dolar lebih rendah, dari segi logistik, mengalami dampak besar dari minyak, minyak dalam hal produksi yang sebenarnya jauh lebih rendah, dampak utamanya adalah pada biaya distribusi. Jadi sekali lagi, kami fokus pada digitalisasi, kami menerapkan efisiensi disana, yang sebenarnya menurunkan penggunaan kami dan kami juga akan mendapatkan keuntungan dari rutinitas yang efisien, jadi kami jelas mengurangi kilometer yang ditempuh.

So in terms of mitigating, the action we're taking actually are: towards the end of 2020, we identify the coal price will increase, so the first step that we took is we increased our overall stock inventory of coal, and if we look compare to 2019 to 2020 on the ton basis, that actually increased by 36%. So, we already took action when we saw there will be the hike in coal prices. And I think in terms the other impact, as we doing alternative fuel like already discussed again this is was something we really do focus on when it coming into 2021. We look to push that much higher and focus on looking for about 12% this year.

And then for oil prices, again oil prices up but from again from the dollar perspective is lower, we also move as a in terms of logistic side of things, that's the major impact to come through from oil. Oil in terms of production that actually much lower, the main impact was on distribution cost. So again, we focus on digitalization, we're implementing the efficiencies there, which actually drag down our usage and we will also get benefit in terms of efficient routine, so we obviously reduce the kilometers traveled.

3. Pertanyaan dari Yusuf Winoto – CLSA

Terkait biaya operasional, efisiensi yang dilakukan tahun 2020 sangat baik, apakah di 2021 masih ada potensi efisiensi lagi ataukah sudah cenderung maksimal?

Jawaban Bapak David Clarke:

Saya pikir hal tersebut sudah dipaparkan sebelumnya pada pembahasan mengenai program digitalisasi, ada banyak hal yang telah kami lakukan, ini akan terus dijalankan dan terus mengupayakan penghematan, dan secara terbuka mendorong efisiensi tertinggi untuk mengurangi biaya. Namun inisiatif operasi lain seperti bahan bakar alternatif yaitu penggunaan batubara berkalori rendah dan proyek-proyek lain yang sedang berjalan seperti Nambo sebagai proyek penanggulangan sampah kota sebagai potensi penghematan secara mudah. Jadi sebenarnya saya akan mengatakan tidak jika sudah maksimal, dan kami masih bekerja keras untuk melakukan efisiensi.

3. Question from Yusuf Winoto – CLSA

Regarding operational costs, the efficiency achievement in 2020 was very good, is there any more potential to increase the efficiency in 2021 or is it maxed out already?

Answer by Bapak David Clarke:

I think it already said from the digitalization program in particular, there's significant amount things that we working on, so these will continue to move forward and continue to drive savings, and obviously with the transparent state that bring us ultimate efficiency to reduce the cost. But I think also, the other operation initiative like the alternative fuels, such as the low cv coal usage and all these goes very much continuing and did actually look forward for project like Nambo which was municipal waste project as the potential saving. So actually, I will say no it's not maxed out, and we still work very hard to do this efficiency.



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

4. Pertanyaan dari Benyamin Michael – UOB

Berapa rendahnya tarif pajak pada tahun 2021 sebagai akibat restitusi pajak bagi perusahaan public, apakah ada proyeksi tarif pajak di tahun 2021?

Jawaban Bapak David J.Clarke:

Tarif pajak rendah, sebagaimana ditetapkan pemerintah guna mengurangi tarif pajak selama tahun 2020 dan beberapa komponen tarif utama dari 25% telah diturunkan menjadi 22% dan untuk perusahaan publik dengan *free float condition* dan kami benar-benar turun dari 22% turun menjadi 19%, selain itu juga beberapa dampak dari penangguhan pajak, kewajiban pajak yang ditangguhkan, aset penangguhan pajak seperti yang kami nyatakan dengan tarif pajak lanjutan yang lebih rendah. Hal lain yang perlu diperhatikan, ketika Anda melihat total biaya pajak, dan menghitung tarif pajak efektif, Anda perlu mengingat pendapatan bunga sekitar 390 miliar sebenarnya sudah dikenakan pajak final, jadi jelas hal itu saja merupakan dampak dari tarif pajak efektif.

Jadi dari segi tarif pajak, berbicara tentang proyeksi, jelas dengan headline utama kami saat ini untuk IndoCement turun menjadi 19% tetapi anak perusahaan kami masih tetap di 22% yang kami cari sekitar 19% atau 20% dari perspektif pajak, dan kemudian untuk tarif pajak tangguhan mungkin mencari sekitar 20 persen. Jadi masih relatif rendah untuk mengatakannya.

4. Question from Benjamin Michael – UOB:

Whats the low tax rate in 2020 due to the one of tax restitution for public company, is there a tax rate projection in 2021?

Answer by Bapak David J. Clarke:

Low tax rate, so as settled the government reduce the tax rate during 2020 and several from the headline rate 25%, reduce down to 22% and for a public company with the free float condition and we actually go from 22% down to 19%, on top of that even also have some deferred tax impact, the deferred tax liability, the deferred tax assets as we stated with the lower forward tax rate. The other point to note, when you are looking at the total tax charge, and working out on the effective tax rate, you need to remember the interest income of some 390 billion is actually already subject to the final tax, so that obviously then just impact of the effective tax rate.

So I think from the tax rate perspective, talk about the projection, obviously with our main headline right now for IndoCement coming down to 19% but our subsidiaries still stay at 22% which we are looking somewhere round is to 19% or 20% from tax perspective, and then for deferred tax rate maybe looking for 20 point something percent. So it's still a relatively low to say that.

5. Pertanyaan dari Robin Sutanto – Mandiri Sekuritas

- Mohon jelaskan kembali dampak PSAK 73 pada berbagai lini usaha?
- Berapa biaya pergerakan organik pada biaya transportasi/ton di tahun 2020 dan bagaimana prospeknya pada tahun 2021?

Jawaban Bapak David Clarke:

- Hal pertama yang perlu disoroti adalah bagi yang ingin mengetahui lebih banyak tentang dampak PSAK 73 sebenarnya penjelasannya ada di laporan keuangan itu sendiri, dan mungkin kalau saya soroti saja misalnya dengan catatan 22 tentang biaya operasional, kita lihat bahwa biaya pengiriman turun dari 2.369 miliar

5. Pertanyaan dari Robin Sutanto – Mandiri Sekuritas

- Please re-run through the impact of PSAK 73 on the various line items?
- How much was organic transport cost/ton movement in 2020 and what is the outlook in 2021?

Answer by Bapak David Clarke:

- The first point to highlight was, for those who want more information about the PSAK 73 impact, actually its explain on the financial statement themselves, and maybe if I just highlight for example, by note 22 on operating expenses, they we're actually see the delivery cost goes down from 2019 2,369 billion to down



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

pada 2019 menjadi 1.958 miliar dan juga memiliki garis depresiasi di bawahnya. Kita bisa lihat dampaknya meningkat, dari 41,2 miliar. Jadi saya pikir dari sudut pandang hanya mencoba mengerjakan item individual dan melihat sedikit di sana. Dan mungkin hanya menjelaskan sedikit lebih banyak, PSAK 73 ini sama persis dengan IFRS16 bagi yang mengetahuinya. Dan untuk apa tepatnya ini dilakukan adalah, melihat aset 'hak pakai' dan setiap sewa atau sewa yang Anda miliki dan kemudian jika kami lihat apakah beberapa kondisi terpenuhi maka Anda masukkan ke neraca Anda sebagai aset. Tentunya jika penyewaan aset, pada dasarnya Anda memiliki biaya penyusutan, atau biaya sewa lainnya, Apa yang Anda miliki adalah penggantian biaya sewa atau biaya sewa di atas biaya utama, dan ganti dengan biaya penyusutan dan biaya bunga.

Dan lagi untuk contoh ini, kapal-kapal yang berdampak terbesar sehingga biaya sewa sebenarnya berkurang sekitar 140 miliar atau lebih sewa mungkin untuk 37 miliar lainnya juga depresiasi itu sendiri naik 157 miliar. Jadi sekali lagi, ini yang dapat Anda lihat di catatan akun jika dampak tersebut terjadi.

Khususnya biaya penjualan dan pemasaran, Anda dapat melihat begitu biaya pengiriman turun dan Anda harus melihat depresiasi naik dengan jumlah yang sama, secara keseluruhan perubahannya tidak terlalu besar dan hanya klasifikasi ulang. Dan jika berbicara tentang biaya itu sendiri dan dampaknya di sana relatif kecil, bahan bakar dan listrik itu sendiri memang berdampak sedikit mungkin 9 miliar atau lebih, dan kemudian juga biaya overhead perbaikan memang berdampak mungkin 17 miliar. Tetapi sekali lagi, biaya penyusutan sebenarnya meningkat sekitar 25 miliar, jadi dampak bersih secara keseluruhan mungkin tidak terlalu banyak, mungkin 1,5 miliar. Dan poin kuncinya adalah pertanyaan tentang melihat reklasifikasi secara keseluruhan dalam akun tertentu dan dengan jumlah yang masuk ke biaya keuangan. Jadi, dari perspektif kepentingan leasing ada 44 miliar lagi, dan kemudian dampak keseluruhan dari perspektif biaya operasi sekitar 23 miliar, dan dampak bersih dari biaya keuangan sekitar -18 miliar. Jadi sebenarnya ini hanyalah poin reklasifikasi.

- b. Ini adalah salah satu basis per ton, sekitar -8% per ton jika Anda melihat melalui akun dan perhitungan, dan mengurangi sisi dampak dari

to 1,958 billion and you also then have the depreciation on line below it. We can see the impact increasing, so from the 41.2 billion. So, I think from the perspective just trying to work out the individual items and see a little bit there. And maybe just explaining the little bit more, the PSAK 73 is exactly the same with IFRS16 for those who know it. And for what exactly this does is, looking at 'right of use' assets and it turns any leases or rental you have and then we see if the several conditions are met you put on your balance sheet as assets. Obviously if something lease assets, you basically then have the depreciation charges, or any of other lease charges, What you have it is replacement what was the lease charges or rental charges over major cost, and get replace instead with depreciation charge and interest charge.

And talking again for this example, the vessels which is the biggest impact, so the chartering cost actually reduces by the 140 billion or so rental maybe for other 37 billion also the depreciation itself goes up by 157 billion. So again, this is what you can see in the notes of the accounts were those impact are happening. So particular of the sales and marketing cost, you can see once the delivery cost itself goes down and you got to see the depreciation goes up by similar amount, overall the changes not so big and it just reclassification. and if also talk about the cost itself and the impact there are relatively small, fuel and power itself does have a little bit impact maybe 9 billion or so, and then also the fix overhead does have impact maybe 17 billion. But again, the depreciation charge actually increases by some 25 billion, so the overall net impact its not so much maybe 1.5 billion. And the key point is the question of looking at the reclassification overall within any particular account and with the amount been to the finance charge. So, from the interest of leasing perspective theres another 44 billion, and then overall impact from the operating expenses perspective about 23 billion, and the net impact of financial charges about -18 billion. So really this is just a reclassification point.

- b. This was the one of the per ton basis, about -8% per ton if you look through the account and the calculation, and strip down the impact side of the



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

biaya pengiriman itu sendiri sudah sekitar 1,8%, tetapi tentu saja seperti yang telah kami katakan sebelumnya bahwa depresiasi yang besar telah dipindahkan. Jadi sebenarnya, biaya depresiasi seperti basis per ton adalah +39%. Jadi, secara keseluruhan selama Anda melihat biaya pengiriman dan depresiasi bersama-sama dan sebenarnya perbandingan secara aktual tidak apa-apa, hanya biaya keuangan saja yang berbeda.

delivery cost itself already about 1.8%, but of course like we already said it just move the large depreciation. So actually, the depreciation charges like a per ton basis was +39%. So, I think overall of as long as you look of the delivery charge and the depreciation together and actually the comparative actually it's to be okay, just finance charge is different.

6. Pertanyaan dari Joko Sogie – Verdhana

Bagaimana dengan industri semen di 2 minggu pertama di bulan Maret 2021? Terutama setelah terlihat adanya *first positive flexion growth* di bulan Februari 2021?

Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:

Pada minggu kedua di bulan Maret tahun lalu sekitar tanggal 13 Maret 2020, kita baru saja diberitahu bahwa kita memasuki masa pandemic Covid-19. Dalam 2 minggu pertama di bulan Maret ternyata pertumbuhan Indocement tidak terlalu buruk, *range* pertumbuhan sekitar antara 5% - 12%, tiap hari angka pertumbuhan berbeda-beda, dan kadang melonjak. Tetapi dalam 1 minggu belakangan ini, semenjak kasus Covid-19 diumumkan tahun lalu, Indocement bertumbuh cukup baik, mencapai 2 digit dan ini tentunya berhubungan dengan efek dari Covid-19. Dimana kita merasakan *shock* tahun lalu. Tapi ini masih *too early to call*, karena masih terus bergejolak setiap harinya. Mungkin lebih menarik kalau kita bercerita mengenai banyaknya proyek *retail* atau *residential* yang sudah dimulai. Memang benar bahwa proyek infrastruktur hanya sedikit yang sudah dimulai, diantaranya hanya jalan tol Semarang-Demak, proyek Leuwii Keris, Proyek Cisokan, dan juga melanjutkan proyek yang ada seperti proyek MRT 2 sudah mulai ngecor sedikit dan *pre-cast* juga sudah dimulai. Proyek MRT Bundaran HI ke Kota, lalu proyek Japek Selatan yang sudah mulai tahap 1, dan selain itu hampir tidak ada.

Tapi residenzial dan proyek komersial sudah mulai *back to the speed*, contoh proyek Branz Kuningan, proyek Agung Sedayu Group yang memiliki/mengerjakan proyek Pantai Indah Kapuk 2 yang sangat cepat pekerjaannya dan sudah dimulai. (Tokyo Tower, Osaka Tower, dan Menara Siaria). Mereka juga memiliki proyek residensial *landed housing* yang cukup besar sekitar 3000an unit yang sudah dibangun saat ini dan terus bertahap untuk dibangun.

6. Question from Joko Sogie - Verdhana

What about the cement industry in the first 2 weeks of March 2021? After seeing the first positive flexibility growth in February 2021?

Answer by Bapak Christian Kartawijaya:

In the second week of March last year around March 13, 2020, we just informed that we are entering the Covid-19 pandemic. In the first 2 weeks of March it turned out that Indocement's growth was not too bad, the growth was around 5% - 12%, each day the growth rate was different, and sometimes it went up. But in the past 1 week, since the Covid-19 case was announced last year, Indocement has grown quite well, reaching 2 digits and this is of course related to the effects of Covid-19. Where we felt the shock of last year. But it's still too early to call because it's still flaring up every day. It might be more interesting if we talk about the many retail or residential projects that have already started. It is true that only a few infrastructure projects have started, including only the Semarang-Demak toll road, the Leuwii Keris project, the Cisokan Project, as well as continuing existing projects such as the MRT 2 project that have started to cast a little and pre-cast has also started. The HI Roundabout MRT project to the City, then the South Japek project which has started phase 1, and besides that it is almost non-existent.

But for the residential and commercial projects have started to return to speed, for example the Branz Kuningan project, the Agung Sedayu Group project which owns or executed works on the Pantai Indah Kapuk 2 project which is very fast working and has already started. (Tokyo Tower, Osaka Tower, and Siaria Tower). They also have a sizeable residential housing project of around 3000 units that have been built at this time and are gradually being built.

The good news for these things comes from fellow



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

Kabar yang menggembirakan diantaranya datang dari teman-teman developer dari proyek resindensial ini, seperti Summarecon di Karawang dan di Bandung, saya dengar mereka juga dapat orderan yang cukup baik dan kuat sehingga ini juga terasa bagi pemain semen. Ada juga proyek Podomoro di Bandung, Ciputra, di luar Jawa. Ada juga proyek di BSD City dan Delta Mas ini cukup baik. Dan ada juga proyek *logistic warehouse* di Karawang dan Cikarang yang sudah mulai pembangunannya. Sehingga hal inilah yang membuat Indocement sibuk dalam 2 minggu pertama ini dari bulan Februari dan Maret 2021. Hal inilah yang menyebabkan akhirnya ada pertumbuhan yang positif, sehingga tidak mustahil untuk kita tumbuh lebih baik lagi dari pada GDP di tahun ini.

developers of this residential project, such as Summarecon in Karawang and in Bandung, I heard that they can also order quite good and strong, so this is also felt for cement players. There is also a Podomoro project in Bandung, Ciputra, outside Java. There are also projects in BSD City and Delta Mas which are quite good. And there are also logistics warehouse projects in Karawang and Cikarang that have started construction. So, this is what makes Indocement in the first 2 weeks of February and March 2021. This has led to finally positive growth, therefore it is possible for us to grow even better than GDP this year.

7. Pertanyaan dari Danang – Yuristia

Dampak pandemi selama 2020 selain membuat pertumbuhan pemasaran semen Indocement terkontraksi apakah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, misalnya apakah ada mesin yang terpaksa tidak berproduksi, apakah ada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Karyawan, dan apakah ada pengurangan alokasi anggaran Corporate Social Responsibility (CSR)?

7. Question from Danang – Yuristia

Impact of the pandemic during 2020 in addition to making Indocement cement marketing growth contracted whether affect the performance of the company, such as whether the machine were not allowed to produce, whether there employees termination (PHK), and whether there is a reduction in the budget allocations of Corporate Social Responsibility (CSR)?

Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kinerja Perseroan secara menyeluruh tidak begitu buruk. Laba Perseroan di akhir 2020 ini kurang lebih menyerupai Laba 2019. sehingga laba bersih Indocement kurang lebih hampir mirip dan cukup baik, sekitar 1,806 dan 1,835 di 2019, jadi kurang lebih comparable. Hal ini disebabkan karena efisiensi yang dilakukan. Indocement berusaha mengurangi begitu banyak biaya-biaya terkait. Dan salah satunya seperti yang ditanyakan apakah ada pengurangan mesin-mesin yang terpaksa dimatikan. Indocement sangat fleksibel didalam hal ini, waktu permintaan turun maka Indocement akan menjalankan mesin-mesin yang paling efisien saja, hal ini merupakan salah satu keunggulan kita sehingga biaya produksi dapat ditekan. Dan setiap bulan, bergantian untuk mengoperasikan pabrik-pabriknya. Tetapi pabrik yang pasti beroperasi adalah Plant 14, Plant 9, Plant 10 dan Plant 12. Ini merupakan pabrik baru, dan ditambah Plant 11, dan biasanya akan kita dapat menggabungkan operasi Plant baru tersebut dengan Plant 8, Plant 4, dan/atau Plant lainnya tergantung dari persediaan dan permintaan di pasar.

Answer by Bapak Christian Kartawijaya:

As previously explained, the Company's overall performance was not bad. The Company's profit at the end of 2020 is more or less similar to 2019's Profit. So that Indocement's net profit is more or less similar and quite good, around 1.806 and 1.835 in 2019, so it is more or less comparable. This is due to the efficiency carried out. Indocement strives to reduce many of the associated costs. And one of them, as it was asked, was there a reduction in the machines that had to be turned off. Indocement is very flexible in this case, when demand drops, Indocement will only run the most efficient machines, this is one of our advantages so that production costs can be reduced. And every month, take turns to operate its factories. But the plants that are definitely operating are Plant 14, Plant 9, Plant 10 and Plant 12. This is a new plant, plus Plant 11, and usually we will be able to combine the operation of the new Plant with Plant 8, Plant 4, and / or other Plants depending on supply and demand in the market.



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

Jawaban Bapak Oey Marcos:

Perlu kami sampaikan selama 2020 kami tidak melakukan PHK dan bahwa sampai sejauh ini kami belum pernah melakukan PHK, karyawan kami berkurang karena mereka memasuki usia pensiun. Jadi bagi kami PHK adalah langkah paling terakhir yang akan dilakukan dan itu pun dilakukan apabila terpaksa. Dan seperti yang tadi dijelaskan bahwa *performance* Perseroan selama 2020 hanya lebih kecil sedikit dibandingkan 2019, sehingga kami tidak melakukan PHK.

Terkait dengan pengurangan alokasi anggaran CSR, kami sampaikan bahwa tidak ada pengurangan alokasi anggaran CSR, dan yang terjadi hanya ada pengalokasian dana dari program-program yang sudah kami susun di awal tahun, akibat pandemi Covid-19 berubah menjadi program yang mendukung pengurangan dampak Covid-19 sesuai permintaan masyarakat sekitar. Sehingga beberapa program-program infrastruktur diganti menjadi program pemberian sembako, hal ini diminta oleh Pemerintah Daerah terkait. Jadi tidak ada pengurangan anggaran dan program tetap berjalan seperti biasa, yang hanya ada peralihan program untuk mengurangi beban masyarakat akibat dampak Covid.

Answer by Bapak Oey Marcos:

We need to say that during 2020 we did not PHK and that so far we have never done PHK, our employees are reduced because they enter retirement age. So for us, PHK are the last step we will take and that too if we have to. And as previously explained, the Company's performance during 2020 was only slightly smaller than 2019, so we did not PHK.

Regarding the reduction of the CSR budget allocation, we say that there is no reduction in the CSR budget allocation, and what happens is that there is only the allocation of funds from the programs that we compiled at the beginning of the year, as a result of the Covid-19 pandemic it has turned into a program that supports the reduction of the impact of Covid- 19 according to the request of the surrounding community. So that some infrastructure programs are changed to basic food distribution programs, this is requested by the relevant local government. So there is no reduction in the budget and the program continues as usual, there is only a program shift to reduce the burden on society due to the impact of Covid.

8. Pertanyaan dari Sandi – Chandra

* Laba Indocement sejak tahun 2014 menurun terus, bila dibandingkan dengan laba di tahun 2014 dengan laba 2020 maka terjadi penurunan lebih dari 50%, apakah kedepannya laba ITP dapat kembali seperti laba tahun 2014?

8. Pertanyaan dari Sandi – Chandra

Indocement profit declined steadily since 2014, compared with profit in the year 2014 with a profit in 2020 then decreased more than 50%, if the future profits of ITP can be returned as profit in 2014?

Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:

Laba Perseroan turun terus sejak 2014, Bapak/Ibu harus melihat apa yang sudah dijelaskan tadi mengenai persediaan dan permintaan, jadi kalau utilisasi di 2014 hampir mendekati 90%, artinya hampir 10% sisanya yang menjadi *bumper*, dan semua beroperasi dan sibuk. Saat utilisasi operasi begitu tinggi biasanya Laba akan mengikuti dan kinerja industri semen seperti itu, dimana bergantung pada utilisasi. Apabila utilisasi industri hanya 55% - 60%, tentunya kita tidak bisa mencapai Laba setinggi waktu utilisasi mencapai sekitar 80% - 90%. Apakah kita bisa mencapai itu lagi? Saya percaya tidak mustahil, sehingga kita tinggal lihat saja, dan waktunya kapan? akan kita tunggu sampai utilisasi bisa naik kembali.

Answer by Bapak Christian Kartawijaya:

The Company's profit has continued to decline since 2014, you have to look at what has been explained earlier regarding supply and demand, so if the utilization in 2014 is close to 90%, it means that almost 10% of the remainder becomes the bumper, and everyone is operating and busy. When the operating utilization is so high, usually Profits will follow and the performance of the cement industry as such, which depends on utilization. If the industrial utilization is only 55% - 60%, of course we will not be able to achieve profit as high as the utilization time reaches around 80% - 90%. Can we achieve that again? I believe it is not impossible, so we just have to see, and when? We will wait until the utilization can rise again.



INDOCIMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

Jawaban Bapak David Clarke:

Benar, ini adalah dampak pemanfaatan. Jika kita kembali ke 2014, kita ingat bahwa EBITDA Margin misalnya menuju 40% - 45%, yang terjadi adalah adanya pemain baru masuk ke pasar dan kita lihat terjadi dengan banyak pemain baru masuk di 5 tahun terakhir. Dan tentunya peningkatan kapasitas seperti yang dikatakan Pak Christian dalam hal utilisasi yang kemudian jelas menurunkan harga dan juga berakhir dengan posisi perang harga, yang membawa semuanya hingga Juni 2018 di mana harga sedang turun. Dan dalam hal pertanyaan apakah keuntungan akan kembali, intinya adalah pemanfaatan dan dari perspektif EBITDA untuk 40% - 45% kami tidak melihatnya untuk jangka waktu yang cukup lama. Dalam beberapa tahun ke depan EBITDA Margin akan naik di masa depan dan penambahan kapasitas menjadi profil bulan tersebut. Jadi akhirnya kembali ke tahun 2014 mungkin tidak untuk jangka waktu yang lama.

Answer by Bapak David Clarke:

So that's correct, it's a utilization impact. If we go back to 2014, we remember correctly the EBITDA Margin for example was heading for 40% - 45% obviously what happens there is new players went to the market and exactly what we saw happens with many new players coming in at the last 5 years. And obviously that increase of the capacity as Pak Christian mention in terms of utilization which then obviously drives down pricing and also end up with price war position, which take all away down to June 2018 where the pricing is trough. And in terms of the question whether the profit would go back the point was the utilization and I think from the EBITDA perspective for 40% - 45% we are not seen it for quite long time. And many of the next few year EBITDA Margin will go up with happens in plan on the future and the additional capacity and obviously the profile of the month. So ultimately back to the 2014 probably not for a long time.

9. Pertanyaan dari Yusuf Winoto – CLSA

Bagaimana gambaran situasi kompetisi sejauh ini di 2021? Khususnya di Jawa?

9. Questions from Yusuf Winoto – CLSA

How is the competition landscape situation so far in 2021? Especially in Java?

Jawaban Bapak Christian Kartawijaya:

Sewaktu "kue" nya semakin kecil, mau tidak mau kompetisinya semakin berat karena semuanya akan berusaha mengambil bagian. Kondisi dimana "kue" semakin kecil biasanya terjadi saat musim hujan dan waktu banjir. Ketika musim hujan biasanya proyek konstruksi akan berhenti, dan ini sangat biasa terjadi di bulan Januari sampai Maret. Waktu hal ini terjadi Jawa *make a big impact*, karena waktu volume turun maka semuanya mulai panik dan satu sama lain mulai saling hantam. Ditambah kondisi semen curahnya yang juga belum begitu berjalan. Seperti inilah kurang lebih *landscape* yang terjadi.

Tetapi bersyukur sampai saat ini hal ini terjadi di *second tier* atau pemain kedua, dalam arti yang banyak bertarung adalah semen Rajawali sebagai *fighting brand* kita, kita mengurangi harga jual semen Rajawali dan kita memberikan promosi tertentu. Hal ini biasanya terjadi pada saat permintaan rendah. Tetapi sampai saat ini semen Tiga Roda kita tetap diatas, sebagai *premium brand*. Dan disini biasanya hanya sedikit terjadi pergerakan. Apalagi dengan adanya biaya batubara, adanya *exchange rate*/nilai Rupiah melemah, tentunya ini akan membuat kita sedikit banyak sangat berhati-hati untuk tidak menimbulkan pengurangan harga, karena bisa membuat kinerja Perseroan juga akan terpengaruh.

Answer by Bapak Christian Kartawijaya:

As the "cake" gets smaller, inevitably the competition gets tougher because everyone will try to take part. Conditions where the "cake" gets smaller usually occurs during the rainy season and during the floods. During the rainy season construction projects will usually stop, and this is very common from January to March. When this happens, Java makes a big impact, because when the volume goes down everyone starts to panic and one another starts hitting each other. Plus the condition of the bulk cement is also not very running. This is more or less what the landscape looks like. But be grateful until now this has happened in the second tier or second player, in the sense that the one who is fighting a lot is cement Rajawali as our fighting brand, we reduce the selling price of Rajawali cement and we provide certain promotions. This usually occurs when demand is low. But until now, our Tiga Roda cement remains at the top, as a premium brand. And there is usually little movement here. Moreover, with the cost of coal, the exchange rate / Rupiah value is weakening, of course this will make us more or less careful not to cause a price reduction, because it can affect the Company's performance. So that more fighting is currently in bulk cement, because there are fewer projects in



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

Sehingga lebih banyak *fighting* nya saat ini di semen curah, karena semen curah lebih sedikit proyeknya. Tapi saya lihat kedepannya mungkin dipertengahan tahun ini ada banyak proyek yang ada di *pipeline*. Misalnya, tender yang kami sudah menang adalah proyek Harbor Road yang akan dimulai setelah lebaran. Harbor road adalah jalan tol dari Ancol menuju ke Kapuk, dan akan membuat *triple decker*, lalu ada Kawasan Industri Brebes (pabrik sepatu Nike dan Addidas) yang sudah tandatangan kontrak akan mulai setelah lebaran, lalu ada proyek MRT 2, Patimban Port juga akan mulai dan mudah2an mulai di kuartal keempat 2021 atau di awal tahun depan. Lalu ada proyek jalan tol Serang-Panimbang, proyek Suralaya Power Plant, proyek Japek selatan tahap 2 dan 3, proyek Indonesia One akan mulai juga di pertengahan paruh kedua dan astra akan mengambil alih proyek tersebut.

Dan untuk proyek lain sepertinya masih dalam tahap penjajakan, dan Indocement sangat berharap dari proyek resindensial properti dan dengan adanya dukungan dari Pemerintah, dimana pajak yang direndahkan, ijin yang diperlakukan, DP 0% yang dimungkinkan ternyata ini cukup memberikan efek. Sehingga banyak masyarakat yang tadinya hanya menabung/*saving* saja, dan bunganya makin kecil sekarang mulai beralih ke properti. Hal ini mereka lakukan karena takut harga properti akan melonjak, dan saya pikir ini merupakan suatu efek positif yang akan terjadi dan juga efek pengganda dari proyek infrastruktur.

Sejauh ini, ini adalah kondisi *landscape competition situation* di 2021, sejauh ini kurang kondisinya kurang baik terutama bagi pemain kedua, tetapi bagi *premium brand* keliatannya sejauh ini cukup stabil. Kami berharap tentunya kompetitor utama kami jangan terlalu panik. Karena Semen Padang sudah masuk kemana-mana, yang tadinya Semen Padang adalah *fighting brand* tetapi sekarang Semen Padang digunakan untuk mendapatkan tambahan *market share*, semoga kebijakan ini akan dikoreksi, karena kalau tidak, hal ini akan menimbulkan kehebohan di tempat yang tidak seharusnya. Kami pasti akan bereaksi, karena ini merupakan pasar bebas. Tetapi kami akan bereaksi dengan *smart*, tapi tetap *faster and better*, inilah janji kami.

bulk cement. But I see that in the future, maybe in the middle of this year, there are many projects in the pipeline. For example, the tender that we have won is the Harbor Road project which will start after Eid. Harbor road is a toll road from Ancol to Kapuk, and will make a triple decker, then there is the Brebes Industrial Area (Nike and Addidas shoe factory) which has signed a contract that will start after Eid, then there is the MRT project 2, Patimban Port will also start and hopefully starting in Q4 2021 or early next year. Then there is the Serang-Panimbang toll road project, the Suralaya Power Plant project, the Japek Selatan project phases 2 and 3, the Indonesia One project will also start in the middle of the second half and astra will take over the project. And for other projects, it seems that they are still in the exploratory stage, and Indocement really hopes from the property residential project and with the support of the Government, where the tax is lowered, the permits are made easy, the DP of 0% which is possible turns out to be quite an effect. So that many people who used to only save, and the interest is getting smaller, now they are starting to switch to property. They do this for fear of soaring property prices, and I think this is a positive effect that will occur and also a multiplier effect of infrastructure projects. So far, this is the landscape competition situation in 2021, so far the condition is not very good especially for the second player, but for the premium brand it looks quite stable so far. We hope that our main competitors don't panic too much. Because Semen Padang has entered everywhere, previously Semen Padang was a fighting brand but now Semen Padang is being used to get additional market share, hopefully this policy will be corrected, because otherwise this will create a scene where it shouldn't be. We will definitely react, because this is a free market. But we will react smarter, but still faster and better, this is our promise.

IV. PENUTUP – oleh MC

Demikian laporan ini kami sampaikan, terima kasih.

Jakarta, 19 Maret 2021
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

IV. CLOSING – by MC

We hereby submit our report, thank you.

Jakarta, 19 March 2021
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.